

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membuat informasi di dunia seakan tidak ada batas. Setiap orang dapat dengan mudah memperoleh informasi dari negara lain melalui internet terkait pendidikan, kebudayaan, ekonomi, bahkan kesehatan. Dalam bidang kesehatan, dengan adanya era globalisasi pasien saat ini dapat dengan mudah memperoleh suatu informasi mengenai kesehatannya. Hal tersebut memicu pergeseran kebutuhan pasien, dari yang dulunya pasien sudah puas dengan pelayanan standar yang ada, sekarang pasien mengharapkan pelayanan dan informasi yang baik dan bermutu seperti pada negara-negara maju¹. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Indonesia mulai merubah model pembelajarannya dari model konvensional yaitu *teacher centered learning* (TCL) menjadi model *student centered learning* (SCL)².

Model pembelajaran SCL memiliki ciri khas mahasiswa bebas untuk menentukan ilmu yang akan mereka peroleh dan batasan sejauh mana ilmu tersebut akan digali, setelah itu mahasiswa secara aktif mendiskusikannya dalam suatu kelompok kecil yang difasilitasi oleh dosen, sehingga mahasiswa sudah dibiasakan sejak perguruan tinggi untuk berdiskusi dan menyampaikan ilmunya tersebut kepada orang lain, diharapkan pada dunia kerja, mahasiswa tersebut dapat melayani dan memberikan informasi sebaik mungkin kepada pasien³. Model pembelajaran TCL ciri khasnya yaitu mahasiswa hanya menerima ilmu dari dosen, sehingga ilmu yang didapatkannya pun terbatas hanya pada pengetahuan dosen yang mengajar⁴.

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas merubah model pembelajarannya dari TCL menjadi SCL dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) sudah dimulai sejak tahun 2004. Dengan sitem PBL, mahasiswa membutuhkan kemampuan *self-directed learning* (SDL) atau kemampuan belajar mandiri. Dengan kemampuan SDL yang baik,

mahasiswa bisa mengembangkan karakter *life-long learning*, yaitu suatu karakter untuk selalu belajar hingga akhir hayat, karakter ini dibutuhkan seorang tenaga medis agar dapat mengikuti kemajuan teknologi dan informasi pada era globalisasi ini⁵.

Proses kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan SDL, yang dikenal dengan *self-directed learning readiness* (SDLR) dapat dinilai menggunakan *SDLR scale*. Semakin tinggi nilai SDLR, maka semakin baik pula kemampuan SDL mahasiswa yang akan tercermin pada prestasi mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran di Universitas Tadulako, yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara nilai SDLR dengan prestasi mahasiswa⁶.

Mahasiswa dengan SDLR yang baik, selain dari peningkatan prestasinya, juga dapat terlihat dalam penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut. Hal ini dapat terlihat dalam tiga aspek yang mempengaruhi SDLR, yaitu manajemen diri, motivasi diri, dan kontrol diri^{7,8}. Walaupun belum ada penelitian langsung terkait SDLR dengan penyelesaian skripsi, namun beberapa penelitian telah meneliti terdapat hubungan setiap aspek pada SDLR dengan penyelesaian skripsi. Penelitian terkait hal tersebut contohnya penelitian Etika pada tahun 2016 di Batam, menunjukkan bahwa kurangnya manajemen diri dan motivasi diri merupakan faktor yang menghambat dalam penyelesaian skripsi⁹. Penelitian Muspawi pada tahun 2020, mendapatkan hasil pengaruh positif antara motivasi diri terhadap proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jambi¹⁰. Selanjutnya pada penelitian Majid di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga pada tahun 2017, membuktikan bahwa kontrol diri dengan penyelesaian skripsi memiliki hubungan yang signifikan¹¹.

Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan penelitian Saputra pada tahun 2020 mendapatkan bahwa angkatan 2017 memiliki rata-rata SDLR terendah yaitu 136,8 dibandingkan angkatan 2016 (140,31), angkatan 2018

(138,48), dan angkatan 2019 (137,97)¹². Dari segi ketepatan waktu penyelesaian skripsi juga angkatan 2017 lebih sedikit dibandingkan angkatan 2016, dimana yudisium 1 tahun 2021 berjumlah 59 orang angkatan 2017, jumlahnya lebih sedikit daripada yudisium 1 tahun 2020 yang berjumlah 64 orang angkatan 2016¹³. Angkatan 2018 yang saat ini sedang melaksanakan proses pengerjaan skripsi tidak dapat dibandingkan karena adanya pemajuan jadwal skripsi dari angkatan sebelumnya, awalnya mengerjakan skripsi dimulai sejak semester 6 pada angkatan sebelumnya menjadi sejak semester 5 pada angkatan 2018.

Berdasarkan data-data tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi SDLR pada mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Bagaimana hubungan SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi SDLR pada mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui distribusi frekuensi ketepatan waktu dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui hubungan SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Lain

1. Sebagai salah satu sumber referensi penelitian yang berkaitan dengan SDLR pada mahasiswa.
2. Sebagai salah satu sumber referensi penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi bagi mahasiswa.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran.
2. Sebagai penambah ilmu mengenai hubungan SDLR dengan ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

1. Sebagai acuan tentang gambaran SDLR pada mahasiswa angkatan 2017 atau tahun keempat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Sebagai acuan tentang gambaran ketepatan waktu penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pengembangan kurikulum yang lebih baik pada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.